

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP SARANA PRASARANA (Studi di MAN 1 DAN MA Darul Hikmah Kabupaten Serang)

Ayadi¹, Ani Fauzi.² Nana Suryapermana³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ahyadi@gmail.com¹; anis.fauzi@uinbanten.ac.id²;
radensurya0004@gmail.com³

Abstrak

Ayadi. NIM: 182630010, "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Sarana Prasarana" (studi di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN "Sultan Maulana Hasanudin Banten" 2021. Kinerja seorang sangatlah penting karena sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan menciptakan tujuan pendidikan di Madrasah. Salah satu cara mengukur kinerja kegiatan madrasah diukur dari keadaan sarana prasarana madrasah. Sedangkan kompetensi di antaranya supervisi kepala madrasah, kompetensi guru. Tujuan penelitian ini. (1) mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang. (2) mengetahui kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang. (3) apakah terdapat pengaruh antara pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang?

Populasi penelitian adalah 87. MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang. Sampel penelitian ini 85 guru dan 2 kepala madrasah. Data dikumpulkan dengan angket yang diolah dengan menggunakan metode statistik inferensial yang diperoleh melalui perhitungan regresi sederhana. Regresi ganda dan uji hipotesis terhadap variabel yang pengolahan analisis data dihitung menggunakan Microsoft excel sebagai hitungan manual dan melalui hasil output aplikasi SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana korelasi sebesar 0,771 dan berpengaruh sebesar 0,594 atau 59,4% (2) terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana yang dinyatakan dengan korelasi sebesar 0,71 dan berpengaruh sebesar 0,504 atau 50,4% (3) terdapat pengaruh signifikan pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru yang dinyatakan dengan persamaan $68,877 > 3,11$ dengan korelasi sebesar 0,788 dan berpengaruh sebesar 0,621 atau 62,1% terhadap kualitas sarana prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru tidak terlepas dari kualitas sarana prasarana madrasah yang ditunjang untuk kegiatan madrasah.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam. Tetapi juga pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber manusia yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.¹

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan bukanlah suatu hal yang baru didengar. Pendidikan dapat menjadi sebuah dasar atau pondasi untuk berlaku di masyarakat baik dalam bidang sosial maupun akademik, bidang pendidikan yang di dalamnya terdapat ilmu perilaku yang mengkaji aktivitas manusia baik individu ataupun kelompok.²

Fungsi dan tujuan dari pendidikan tercantum UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Supervisi adalah layanan kepada guru-guru disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pendidikan pada madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum atau kejuruan. Supervisi pendidikan dilaksanakan di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan dan

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), p.2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p.24.

di madrasah masing-masing yang dilakukan oleh kepala madrasah.³ Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu kualitas dari guru-guru madrasah baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi di masyarakat.⁴

Kendalah supervisi pendidikan yang sangat umum di lapangan adalah kurang maksimalnya arahan dari kepala madrasah kepada guru-guru yang menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut seperti halnya yang diungkapkan salah satu guru di MAN kab. Serang bahwasannya kepala madrasah kurang memberikan arahan dan masukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan namun para guru dituntut memberikan pengajaran yang sangat maksimal namun sebelumnya tidak ada bimbingan dari kepala madrasah tersebut. Begitu pula ungkapan yang sama di utarakan oleh salah satu guru di MA Darul Hikmah Kab. Serang, beliau mengatakan bawah evaluasi di madrasah sangat minim dilakukan oleh kepala madrasah sehingga arahan dan bimbingan dari kepala madrasah belum maksimal di terima oleh guru-guru yang ada di madrasah tersebut.

Kepala madrasah harus menguasai kemampuan supervisi baik teori maupun praktek untuk memperbaiki kualitas keprofesionalan dari guru-guru yang berada di bawah pimpinannya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar profesi yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵ Dalam perkembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁶ Keempat kompetensi tersebut meskipun secara teoritis konseptual dapat dikaji secara terpisah satu dengan yang lainnya, tetapi dalam pelaksanaannya menyatu membentuk kepribadian guru yang satu sama lain saling terintegrasi membentuk kepribadian guru.⁷

³ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.245.

⁴ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.195.

⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p.28.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016), p.100

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p.29.

Menurut UUGD N0.14/2015 pasal 10 ayat 1 dan PP No.19/2015 pasal 28 ayat 3, tentang membentuk kepribadian guru yang berisi, “*guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi*”.⁸ Dalam kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru mengenai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat menghubungkan konteks pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk membeimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹ Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru seyogyanya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dan murid. namun dalam hal ini MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. serang belum dapat memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada di madrasah dalam proses pembelajaran di Madrassah.

Keberhasilan program pendidikan di Madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah begitupun dalam pengoptimalisasian, pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengadaan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Sarana prasarana yang ada di kedua madrasah tersebut apabila dapat digunakan dengan baik maka kualitas pembelajaranpun dapat berlangsung dengan baik begitupun profesionalitas guru-guru yang ada di Madrasah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Sarana Prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016), p.100.

⁹ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru professional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.78.

¹⁰ Matin dan Nurhattati fuad, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2019), p.21.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. dengan pendekatan korelatif, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Objek atau subjek berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, populasi dalam penelitian ini adalah MAN 1 Kab. Serang 1 kepala madrasah dan 65 guru di MA Darul Hikmah Kab. Serang 1 kepala madrasah dan 44 guru yang berjumlah 112 termasuk Kepala Madrasah dan guru.

Instrumen penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* sebagai hitungan manual dan melalui *output* aplikasi SPSS. 16.0 *for windows*. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) uji normalitas, (2) uji linier dan (4) uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat hasil dari perhitungan menggunakan SPSS.16.0 nilai variabel pengaruh supervisi kepala madrasah (X1) terhadap kualitas sarana prasarana (Y) akan sebesar 0,540 dan Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (X2) terhadap kualitas sarana prasarana (Y) sebesar 0,233. Supervisi kepala madrasah bertambah 1 dan kompetensi guru dianggap tetap, maka sarana prasarana naik sebesar 0,540. Dan apabila nilai kompetensi guru bertambah 1 dan supervisi kepala madrasah dianggap tetap, maka sarana prasarana akan bertambah sebesar 0,233.

Setelah peneliti melakukan perhitungan untuk uji hipotesis antara variabel (X1) supervisi kepala madrasah (Y) terhadap sarana prasarana dengan menggunakan perhitungan SPSS.16.0 maka diperoleh nilai Thitung sebesar = 11,146 apabila dibandingkan dengan Ttabel hasilnya lebih kecil dengan nilai Ttabel = 1,998 ($11,146 < 1,998$) dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah (X1) terhadap sarana prasarana (Y) di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang . Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan koefisien determinasi

supervisi kepala madrasah (X1) terhadap sarana prasarana (Y) $r_{y1.2} = 0,771$ dan $R^2 = 0,594$ atau 59,4 %. Ini berarti 59,4 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X1), sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil output SPSS.16.0 yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar $= 9,291$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$ ($9,291 > 1,998$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang. Kemudian peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi yang dilakukan pada kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) diperoleh nilai R atau $r_{y2.2} = 0,710$ dan $R^2 = 0,504$. Ini berarti 50,4 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru (X2). Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berbeda dengan uji sebelumnya untuk mengetahui hubungan simultan (bersama-sama) antara variabel (X1) supervisi kepala madrasah dan (X2) kompetensi guru terhadap sarana prasarana (Y) uji hipotesis dilakukan dengan uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi SPSS.16.0 maka diketahui nilai F_{hitung} sebesar $= 68,877$ lebih besar dari $F_{table} = 3,11$ ($68,877 > 3,11$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$), yang berarti H_a diterima H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai koefisien antara supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2) dengan sarana prasarana (Y) secara bersamaan sebesar $r_{y2.2} = 0,788$ dan $R^2 = 0,621$ atau 62,1%, maka dapat diperoleh keterangan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada sarana prasarana sebesar 62,1% dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun ringkasan pengujian hipotesis keseluruhan adalah sebagai berikut :

Ringkasan pengujian hipotesis pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap sarana prasarana. Hipotesis H_1 terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana

di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang (diterima). Hipotesis H2 terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang (diterima). Hipotesis H3 terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang

A. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap Sarana Prasarana (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,146 > 1,998$) serta nilai $t_{signifikan} < 0,05$ yaitu $= 0,00$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang, dengan kata lain makin tinggi supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi kontribusinya terhadap kualitas sarana prasarana. Begitupun sebaliknya semakin rendah supervisi kepala madrasah maka akan semakin rendah pula kualitas sarana prasarana.

Selanjutnya koefisien determinasi supervisi kepala madrasah (X1) terhadap sarana prasarana (Y) $r_{y1.2} = 0,771 = 0,594$. Ini berarti 59,4 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X1).

B. Pengaruh Kompetensi guru (X2) terhadap Sarana Prasarana (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,291 > 1,998$) serta nilai $t_{signifikan} < 0,05$ yaitu $= 0,00$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang, dengan kata lain makin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi kontribusinya terhadap kualitas sarana prasarana. Begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi guru maka akan semakin rendah pula kualitas sarana prasarana.

Selanjutnya koefisien determinasi kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) $r_{y2.2} = 0,710 = 0,504$. Ini berarti 50,4 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru (X2), mengingat kuatnya pengaruh.

C. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Sarana Prasarana (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,877 > 3,11$) serta nilai taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $= 0,00$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang Kabupaten Serang, dengan kata lain makin tinggi supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru maka semakin tinggi kontribusinya terhadap kualitas sarana prasarana. Begitupun sebaliknya semakin rendah supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru maka akan semakin rendah pula kualitas sarana prasarana.

Selanjutnya koefisien determinasi supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) $r_{y x1, x2} = 0,788 = 0,621$. Ini berarti 62,1 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X1) dan kompetensi guru (X2).

4. KESIMPULAN

Ringkasan pengujian hipotesis pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana. Hipotesis H1 terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang (diterima). Hipotesis H2 terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang (diterima). Hipotesis H3 terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh supervisi kepala

madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang (diterima).

1. Pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang memiliki pengaruh yang signifikan karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak melalui hasil output perhitungan SPSS.16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $= 11,146$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,998$ ($11,146 < 1,998$) dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,594$ atau 59,4 %. Ini berarti 59,4% variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X_1), sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang memiliki pengaruh yang signifikan karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS.16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $= 9,291$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,998$ ($9,291 > 1,998$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,504$. Ini berarti 50,4 % variasi yang terjadi pada sarana prasarana (Y) dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru (X_2). Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang memiliki pengaruh yang signifikan karena hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS.16.0 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $= 107,469$ lebih besar dari $F_{table} = 3,11$ ($107,469 > 3,11$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,621$ atau 62,1%, maka dapat diperoleh keterangan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada kualitas sarana prasarana sebesar 62,1% dipengaruhi oleh supervisi kepala madrasah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) dan sisanya sebesar 11 % dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap sarana prasarana

5. SARAN

Guna meningkatkan supervisi kepala madrasah perlu didukung dan diimbangi dengan keterampilan kepala madrasah dalam pengelolaan tata kelola madrasah terutama dalam keterampilan mengembangkan orang lain, mengarahkan bawahan, kerjasama, gaya kepemimpinan, dan manajemen lembaga dengan sebaik mungkin. Kompetensi guru perlu didukung dengan adanya pelatihan guru, peningkatan etos kerja, menjalankan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalisme guru dengan sebaik mungkin guna meningkatkan kualitas sarana prasarana dan mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013)
- Nurhattati fuad dan Matin *manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2019)
- Priansa Donni juni, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016)
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016)
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (jakarta: Sinar Grafika, 2003)